

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur secara langsung secara sistematis (Nursiyono & Wahyuningtyas, 2017). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

3.2.1.1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Misbahuddin & Hasan, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan industri barang konsumsi.

3.2.1.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Misbahuddin & Hasan, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penjualan, profitabilitas dan *leverage*.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset merupakan suatu gambaran aset kedepan terhadap kenaikan atau penurunan dengan membandingkan aset tahun lalu dengan aset tahun sebelumnya (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016). Skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan skala rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Assets Growth*. *Assets Growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan total aset. *Assets Growth* dihitung berdasarkan selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya (Gustian, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$AG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } - 1}{\text{Total Aset } - 1} \times 100\%$$

3.2.2.2. Penjualan

Penjualan merupakan transaksi antara penjual dan pembeli dengan menukarkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio penjualan terhadap aktiva atau *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan total aktiva berputar selama tahun untuk

menghasilkan penjualan (Puspitaningtyas, 2015). *Total Assets Turnover* dihitung berdasarkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. ROA merupakan suatu ukuran untuk keseluruhan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016). *Return On Assets* dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.4. Leverage

Leverage menunjukkan besarnya sumber pembiayaan perusahaan dengan hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan (Sakdiyah, 2017). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Hantono, 2018). *Debt to Equity Ratio* dihitung berdasarkan

perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 3.2.
Ringkasan Definisi Operasional Variabel, Proxy, Skala, dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi	Proxy	Skala	Pengukuran
1.	Pertumbuhan perusahaan	Merupakan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	<i>Assets Growth</i> (AG)	Rasio	AG = $\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } - 1}{\text{Total Aset } - 1} \times 100\%$
2.	Penjualan	Merupakan rasio perputaran aset atau aktiva, diukur melalui perbandingan antara total pendapatan atau penjualan dan total aset atau aktiva perusahaan dalam satu tahun.	<i>Total Assets Turn Over</i> (TAT)	Rasio	TAT = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	Profitabilitas	Merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4.	<i>Leverage</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

Sumber : (Kasmir, 2016), (Puspitaningtyas, 2015)

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Misbahuddin & Hasan, 2014). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan kejadian atau fenomena atau obyek tertentu yang memiliki persamaan (Nursiyono & Wahyuningtyas, 2017). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Sampel didefinisikan sebagai bagian populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian atau survei (Nursiyono & Wahyuningtyas, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel (Nursiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel *representatif* sesuai dengan kriteria :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan aset selama periode 2016-2018.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka sampel perusahaan industri barang konsumsi pada penelitian ini didasarkan pada kriteria dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Tidak memenuhi	Akumulasi
1.	Perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018		51
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2016-2018	16	35
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan aset selama periode 2016-2018	20	15
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian			15
Total keseluruhan sampel dalam kurun waktu 5 tahun (5x15)			75

Dari kriteria diatas yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 75.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang telah ada untuk kemudian diolah kembali.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Misbahuddin & Hasan, 2014). Tahap-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data secara langsung yang terdapat dari dokumen laporan keuangan yang telah diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id tahun 2014-2018.
- b. Menghitung tiap variabel yang diteliti sesuai dengan rumus yang telah ditentukan dengan bantuan Ms. Office Excel.
- c. Mengolah menggunakan aplikasi software SPSS 25 (*Statistical package for social sciences*).
- d. Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi berganda. Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi.
- e. Menganalisis hasil output SPSS.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2014). Data yang

dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*.

1. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya

variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadi masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2013).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya

sendiri. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Watson dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 H_0 : tidak terjadi autokorelasi
 H_a : Terjadi autokorelasi
2. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
3. Menentukan nilai d (Durbin –Watson)
4. Menentukan nilai dL dan dU
5. Pengambilan keputusan
 - $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 - $d < d_L <$ atau $d > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
 - $d_L < d < d_L$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3.6.3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih variabel bebas (variabel X) (Misbahuddin & Hasan, 2014). Analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Priyatno, 2013). Untuk melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Y adalah variabel dependen yang meramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi, X_1, X_2, X_3 adalah variabel independen dan e adalah variabel pengganggu atau *error*).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (T-test)

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013). Untuk menentukan pengujian tersebut dengan menentukan taraf signifikansi 0,05.

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$ jadi H_0 diterima
- $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$ jadi H_0 ditolak.

3.6.4.2. Uji Simultan (F-test)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menentukan pengujian tersebut dengan menentukan taraf signifikansi 0,05.

- $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$ jadi H_0 diterima
- $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$ jadi H_0 ditolak.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

